

**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBING-PROMPTING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MURID
KELAS IV SDN N0.82 BARAMMAMASE
KAB. TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURWAHYUNI S
10540921714**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURWAHYUNI S., NIM 10540 9217 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahimi, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Babarullah, M.Pd.** 
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** 
 2. **Dra. Hj. Mubani Azis, M.Si.** 
 3. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** 
 4. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.** 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURWAHYUNI S.**
NIM : 10540 9217 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
pada Murid Kelas IV SDN. No. 82 Barammase
Kabupaten Takalar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah ditinjau dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.



Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahr, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NURWAHYUNI S**
NIM : 10540 9217 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendori, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

NURWAHYUNI S
10540 9217 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Nama : **NURWAHYUNI S**
NIM : 10540 9217 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

NURWAHYUNI S
10540 9217 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Katakanlah (Muhammad) “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)” (Q.S Al-Kahf, 109)

Kegagalan merupakan kunci kesuksesan selama kita masih mau berusaha.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda buktiku kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Buat semua keluarga guna tercapainya keberhasilan penulis. End Thanks For All Of My Friend, kalian adalah warna keindahan dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu menjadi idola bagi diri kita sendiri.

ABSTRAK

NURWAHYUNI S. 2018. “Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh. H. Nurdin dan Ade Irma Suriani.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui; Bagaimana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar setelah diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* tahun ajaran 2017/2018? Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar setelah diajar melalui metode *probing-prompting* tahun ajaran 2017/2018?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar tahun ajaran 2017/2018, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu kelas IV dengan jumlah 20 murid. Hasil analisis deskriptif sebelum (*pretest*) diajar menggunakan metode *Probing-Prompting* menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar yaitu 57,95. Sedangkan Hasil analisis deskriptif sesudah (*posttest*) diajar menggunakan metode *Probing-Prompting* menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar yaitu 80,3, dimana, $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,58 > 2,093$.

Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian Hipotesis penelitian adalah “Ada perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *probing-prompting* dengan tanpa menggunakan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan metode *probingprompting* dalam Pembelajaran IPS pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kubupaten Takalar dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Probing-Prompting*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tuaku tercinta Syamsuddin dan Kasmawati yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf

pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Keluarga dan seluruh sahabat penulis, (Reski Yanti, Lukmayanti, Fifi Indriani, Kiki Mulya Afrilia, Nurnikmah, Hartina Pratiwi, Pitriani) terkhusus buat teman-teman PGSD kelas F yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sainuddin, S.Pd., Salmah, S.Pd., selaku guru kelas IV serta kepada para staff dan guru di SDN No. 82 Barammase yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Al-Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

Nurwahyuni S

Nim: 10540921714

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Populasi Dan Sampel	23
C. Defenisi Operasional Variabel.....	24
D. Instrument Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	40

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	43
B. SARAN.....	44

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>One Group Pre-Test Post-Test Design</i>	22
Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS	27
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	30
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	31
Tabel 4.3 Distribusi skor Hasil Belajar IPS pada tahap <i>pre-test</i>	35
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	33
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	35
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	36
Tabel 4.7 Distribusi skor hasil belajar IPS pada tahap <i>post-test</i>	37
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Hasil Belajar pada tahap <i>Pre-test</i>	33
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan <i>Pre-test</i>	34
Gambar 4.3 Diagram Distribusi skor Hasil Belajar pada tahap <i>Post-test</i>	38
Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan <i>Post-test</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3** : Materi Ajar
- Lampiran 4** : Soal Pre-test
- Lampiran 5** : Soal Post-test
- Lampiran 6** : Kunci Jawaban Pre-test
- Lampiran 7** : Kunci Jawaban Post-test
- Lampiran 8** : Daftar Nilai Pre-Test
- Lampiran 9** : Daftar Nilai Pre-Test
- Lampiran 10** : Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 11** : Analisis t-test
- Lampiran 12** : Tabel Distribusi T-Tabel
- Lampiran 13** : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara sama harkatnya dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar. Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar memiliki tujuan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional

yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu meliputi Pendidikan Agama, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pusat Kurikulum dalam Wahidmurni (2017: 17) menyatakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran”. Lebih lanjut dikatakan bahwa “IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi”.

Kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Proses pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Pemberian motivasi yang besar sangat penting untuk mengajarkan pembelajaran IPS kepada murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap pembelajaran IPS, perlu diberi rangsangan secara teknis dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap IPS. Hanya dengan cara yang demikian, dapat menghilangkan masalah terhadap mata pelajaran IPS seperti kegelisahan terhadap IPS.

Oleh karena itu, secara terus-menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Berdasarkan observasi dan pengalaman saat observasi penulis di kelas IV SDN No. 82 Barammase diperoleh bahwa peran aktif atau partisipasi murid dalam mengikuti pembelajaran masih kurang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS murid. Hanya sebagian kecil murid yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan, hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS murid masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengeetahuan Sosial (IPS) di SDN No. 82 Barammase yaitu 70. Jumlah murid yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 8 orang dan murid yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 12 orang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah untuk mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada mengetahui (*learning to know*).

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar IPS yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan murid, misalnya murid mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar murid kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar murid jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak murid terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau murid lainyang berperan aktif.

Pelajaran IPS tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi murid dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif murid dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *probing-prompting*. Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, Suherman dalam Huda (2016: 281).

Metode *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya murid mengonstruksi konsep prinsip aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan

disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi.

Melalui Penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di SDN No. 82 Barammamase. Dengan demikian pembelajaran IPS melalui pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas IV SDN No.82 Barammamase Kab.Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *probing-prompting* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya murid kelas IV SDN NO.82 Barammamase.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Murid

Hasil penelitian akan membantu dan mengarahkan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan, informasi, dan data untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

“Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2014: 35)”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melahirkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

b. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014: 35)”. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari murid, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur,

meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

“Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan. Ada pengaruh kepribadian dalam proses belajar antara lain motivasi, emosional, sikap dan sebagainya. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan (Ibrahim, 2015: 11)”.

“Menurut Suprijono dalam Thobroni (2015: 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Thobroni (2015: 20), hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Thobroni (2015: 21), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 - b. *Comprehention* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c. *Application* (menerapkan);
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 - f. *Evaluating* (menilai).
2. Domain Afektif mencakup;
 - a. *Receiving* (sikap menerima);
 - b. *Responding* (memberikan respon);
 - c. *Valuing* (nilai);
 - d. *Organization* (organisasi);
 - e. *Characterization* (karakterisasi).

3. Domain Psikomotor mencakup:
 - a. Initiatory;
 - b. Pre-routine;
 - c. Rountinized;
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intrusional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan, Sumantri dalam Gunawan (2013: 17). *Social Science Education (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai “social Science Education” dan “Social Studies”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hokum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD

dan SMP). Untuk satuan pendidikan SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS (Wahidmurni, 2017: 16).

Pusat Kurikulum dalam Wahidmurni (2017: 17) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan social masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu social yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. (Susanto, 2014: 6).

Somantri dalam Guanawan (2013: 19) memberikan penjelasan Pendidikan IPS adalah suatu synthetic discipline yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna synthetic discipline, bahwa Pendidikan IPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan.

Berdasarkan beberapa definisi Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Ilmu Pengatahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu social

baerdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan falsafah Negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Membentuk manusia pembangun yang ber-Pancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan tujuan di atas harus dikaitkan dengan kebutuhan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan social.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja dalam Gunawan (2013: 18) adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan Oemar Hamalik dalam Gunawan (2013: 18) merumuskan tujuan pendidikan IPS

berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik dari ilmu pengetahuan sosial adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi murid sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti warga negara yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga dapat menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikemas dalam bentuk pokok bahasan tentang masalah pada kehidupan dengan tujuan untuk membentuk murid menjadi warga negara yang baik.

d. Hakikat Pembelajaran IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.

4. Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*

a. Pengertian Metode

Menurut Kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methouds* yang berasal dari kata *metay* yang berarti sudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual (Asih, 2016: 18)

b. Pengertian *Probing-Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid sehingga dapat melejitkan proses

berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, Suherman dalam Huda (2016: 281). Selanjutnya, murid mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. Probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari murid yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan, Suherman dalam Huda (2016: 281). Probing question dapat memotivasi murid untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga murid mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Murid tidak bisa menghindar proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Sudarti dalam Huda (2016: 282), proses probing dapat mengaktifkan murid dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian murid terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena murid selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

c. Langkah - Langkah Metode *Probing Prompting*

Langkah-langkah pembelajaran probing-prompting dijabarkan dalam tujuh tahapan teknik probing, Sudarti dalam Huda (2016: 282) yang kemudian dikembangkan dengan prompting sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan.
2. Guru menghadapkanmurid pada situasi baru, misalkan dengan memberikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
3. Guru memberikan serangkaian pertanyaan menggali secara teratur kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
5. Guru menunjuk salah satu murid secara acak untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada murid lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh murid terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika murid tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut murid berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga murid dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah

keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa murid yang berbeda agar seluruh murid terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.

7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

d. Kelebihan Metode *Probing-Prompting*

Berikut ini kelebihan dari metode Probing Prompting adalah:

1. Mendorong murid aktif berpikir.
2. Member kesempatan murid untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas.
3. Perbedaan pendapat antara murid dapat dikompromikan ketika diskusi, pertanyaan dapat dibuat menarik, memusatkan perhatian murid, sehingga ketika murid sedang rebut atau mengantuk, suasana menjadi segar, nyaman, dan hidup lagi.
4. Berfungsi sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.
5. Mendorong keberanian dan keterampilan murid dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

e. Kelemahan Metode *Probing-Prompting*

Berikut ini kelemahan dari metode Probing Prompting adalah:

1. Murid merasa takut, ketika guru kurang mendorong murid untuk berani untuk bertanya atau menjawab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami murid.

3. Untuk jumlah murid yang banyak, tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap murid.

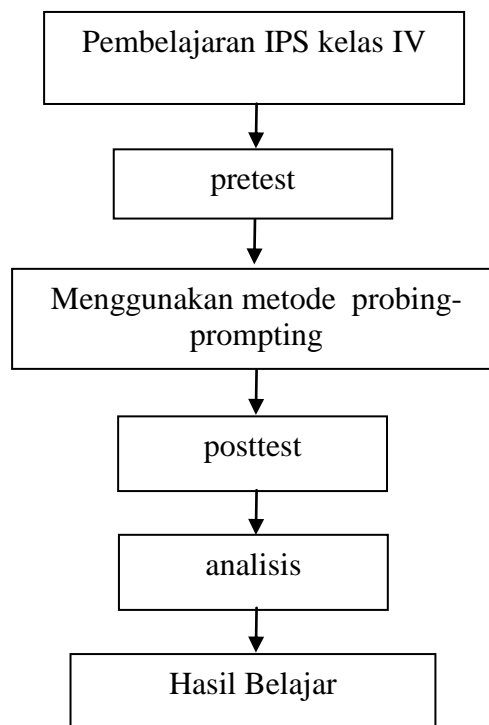
B. Kerangka Pikir

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 60) Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa Pendidikan IPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Pembelajaran IPS di SD pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi secara lisan dan murid mendengarkan, mencatat lalu menghafalkannya. Pembelajaran pun didominasi oleh guru dan keterlibatan murid dalam pembelajaran rendah. Sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Kebosanan dan rasa kurang tertarik pada pembelajaran IPS menyebabkan murid merasa sulit dalam menerima materi IPS yang pada umumnya berisi konsep-konsep suatu pengetahuan yang harus dihafalkan. Hal tersebut mendorong terjadinya pembelajaran yang kurang bermakna dan kurang efektif sehingga pemahaman murid akan materi menjadi rendah serta berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran alternatif, yaitu salah satunya dengan penggunaan metode *probing-*

prompting. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, Suherman dalam Huda(2016: 281). Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan menggunakan metode pembelajaran Peta *probing-promptig*, peneliti akan melakukan uji tes yang disebut *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum menggunakan metode *probing-prompting*) dan setelah menggunakan metode *probing-prompting*.

Selanjutnya kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada alur skema berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah "Ada perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *probing-prompting* dengan tanpa menggunakan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 74).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest- Posttest Design*. Desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016: 74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiono, 2016

Keterangan :

O₁ = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O₂ = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV di SDN NO.82 Barammase tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang murid yang terdiri atas murid laki-laki 8 orang dan murid perempuan 12 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2016: 81)

Penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi seluruh murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 orang, dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2016: 85)

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a) Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *probing-prompting*. Metode pembelajaran *probing-prompting* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan cara menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.
- b) Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid. Hasil belajar IPS yang didapatkan murid diperoleh dengan memperhatikan perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dengan menggunakan metode *probing-prompting*. Nilai hasil belajar murid akan disesuaikan dengan KKM yaitu 70 yang ditentukan oleh SDN NO. 82 Barammase.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum metode pembelajaran *probing-prompting* diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting*.

E. Teknik Pengumpulan Data Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya metode pembelajaran *probing-prompting*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment* dilakukan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *probing-prompting*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis Data Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Skor total

N = Jumlah siswa

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar murid kelas IV di SDN NO.82 BARAMMAMASE yaitu:

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

t = Uji-t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest*–*pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap kemampuan Hasil belajar pada *mata pelajaran IPS* murid kelas IV SDN NO.82 Barammamase.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *probing-prompting* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada *mata pelajaran IPS* murid kelas IV SDN NO.82 Barammamase.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar pada *mata pelajaran IPS* murid kelas IV SDN NO.82 Barammamase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar sebelum menggunakan metode probing-prompting (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS murid berupa nilai dari Kelas IV.

Data perolehan skor IPS pada murid Kelas IV SDN No. 28 Barammamase Kabupaten Takalar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	001	70
2	002	80
3	003	53
4	004	83
5	005	36
6	006	56

7	007	56
8	008	66
9	009	23
10	010	63
11	011	53
12	012	70
13	013	46
14	014	66
15	015	53
16	016	63
17	017	70
18	018	43
19	019	56
20	020	53

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid Kelas IV SD SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
23	1	23
36	1	36
43	1	43

46	1	46
53	4	212
56	3	168
63	2	126
66	2	132
70	3	210
80	1	80
83	1	83
Jumlah	20	1.159

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.159$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.159}{20} \\ &= 57,95\end{aligned}$$

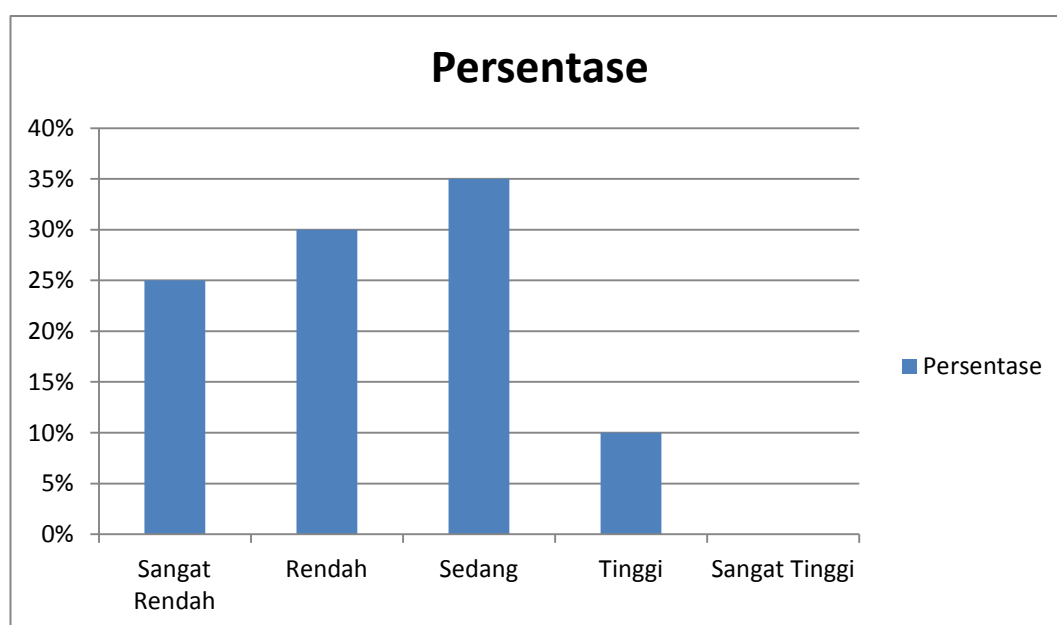
Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar sebelum penerapan metode *probing-prompting* yaitu 57,95. Adapun kriteria kategori untuk hasil belajar IPS disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi skor hasil belajar IPS pada tahap *pre-test*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	5	25%

2.	55 – 64	Rendah	6	30%
3.	65 – 74	Sedang	7	35%
4.	75 – 84	Tinggi	2	10%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Hasil Belajar pada tahap *pre-test*

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD No. 82 Barammase sebelum diterapkan metode *probing-prompting* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

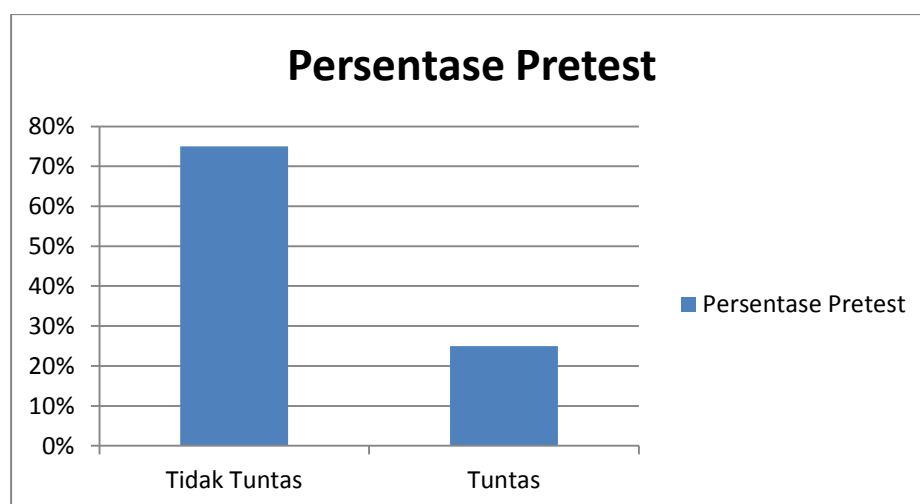
	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
--	--------------	-----------	------------

Skor			
0-69	Tidak tuntas	15	75%
70-100	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammase setelah dilakukan *Pretest*, ditemukan sebanyak 15 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 75 %, hanya 5 murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 25 % Hal ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 57,59 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammase (*pretest*) dapat dilihat lebih jelasnya dalam gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan *Pretest*

2. Deskripsi Hasil Belajar Menggunakan Metode *Probing-Prompting* (*Posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar Kelas IV SDN No. 28 Barammase setelah penerapan metode *probing-prompting* pada hasil belajar IPS.

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	001	83
2	002	90
3	003	76
4	004	93
5	005	60
6	006	83
7	007	83
8	008	73
9	009	56
10	010	93
11	011	83
12	012	93
13	013	76
14	014	80

No	Nama Murid	Nilai
15	015	63
16	016	86
17	017	90
18	018	76
19	019	86
20	020	83

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid Kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
56	1	56
60	1	60
63	1	63
73	1	73
76	3	228
80	1	80
83	5	415
86	2	172
90	2	180
93	3	279
Jumlah	20	1.606

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.606$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.606}{20} \\ &= 80,3\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN No. 82 Barammase setelah penerapan metode *probing-prompting* yaitu 80,3 dari skor ideal 100. Adapun kriteria kategori untuk hasil belajar IPS disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi skor hasil belajar IPS pada tahap *post-test*

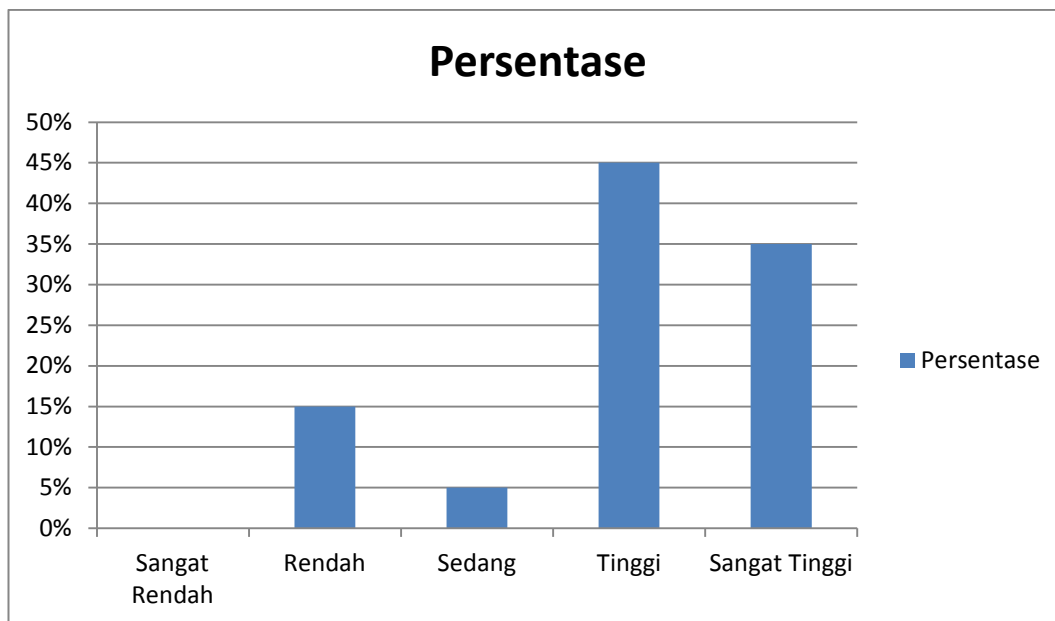
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	3	15%
3.	65 – 74	Sedang	1	5%
4.	75 – 84	Tinggi	9	45%

5.	85 – 100	Sangat Tinggi	7	35%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa dari 20 murid kelas IV SDN No. 82 Barammase dengan menerapkan metode *probing-prompting*, tidak ada murid yang mendapat nilai sangat rendah 0%. Terdapat tiga murid mendapatkan nilai rendah atau 15%. Murid berjumlah 1 memperoleh nilai sedang atau 5%. Sedangkan 9 murid atau 45% memperoleh nilai tinggi serta 7 murid memperoleh nilai sangat tinggi dengan presentase 35%. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar IPS setelah *posttest* termasuk kategori tinggi yaitu 15 orang murid dari 20 murid diatas KKM dengan skor rata-rata 80,3 dari skor ideal 100.

Presentase skor *posttest* hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *probing-prompting* pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammase dapat dilihat lebih jelas pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Distribusi skor hasil belajar pada tahap *post-test*

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD No. 82 Barammamase setelah diterapkan metode *probing-prompting* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

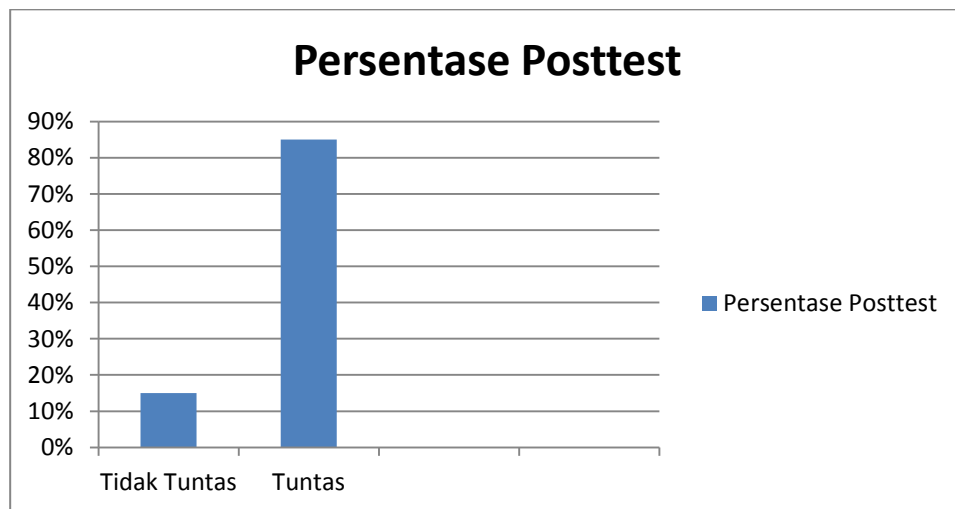
Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak tuntas	3	15%
70-100	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dengan menggunakan metode (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa terdapat 17 murid termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 85% dan terdapat 3 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentasi ketuntasan 15% dari 100%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode *probing-prompting* telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Ketuntasan hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase (*posttest*) dapat dilihat lebih jelasnya dalam gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan *Posttest*

3. Uji Hipotesis “Uji-t”

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka metode *probing-prompting* tidak efektif pada hasil belajar IPS kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

H_a : Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka metode *probing-prompting* efektif pada pembelajaran IPS kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

Ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,58$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,58 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa metode *probing-prompting* efektif pada hasil belajar IPS kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Pada pelaksanaan metode *probing-prompting* berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para murid. Namun tidak semua aktivitas itu bisa terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh murid dianggap cukup mewakili keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar telah diamati oleh observer secara baik.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid dikategorikan sangat rendah karena masih berada dibawah kriteria ketuntasan. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pembelajaran IPS sebelum diterapkan metode *probing-prompting* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diterapkan metode *probing-prompting*. Dapat dilihat dari hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest mencapai criteria ketuntasan. Jadi, hasil belajar IPS setelah diterapkan metode *probing-prompting* mempunyai hasil yang baik disbanding sebelum penerapan metode *probing-prompting*. Selain itu persentase hasil belajar IPS murid juga meningkat.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji-t yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya murid yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk melakukan diskusi kecil dengan murid lain dalam merumuskan persoalan dan jawaban pertanyaan, sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi merasa bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Suherman dalam Huda (2016: 281) yang menyatakan bahwa pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, murid mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar.

Penggunaan metode *probing-prompting* dalam proses pembelajaran akan menjadikan murid lebih aktif daripada pembelajaran dengan model konvensional. Sehingga dengan menerapkan metode *probing-prompting* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena terjadi peningkatan hasil belajar murid pada saat penerapan metode *probing-prompting*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan,

maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*, sehingga metode ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar sebelum diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* adalah 57,95.
3. Nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar setelah diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* adalah 80,3.
4. Hipotesis penelitian ini yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,58 > 2,093$ oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian “ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid setelah diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* pada murid kelas IV SDN No. 82 Barammase Kabupaten Takalar”

B. Saran

1. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengaktifan siswa.
2. Kepada peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *probing-prompting*.
3. Karena adanya peningkatan hasil belajar dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran *probing-prompting*, sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulidi, 2017, Pengertian Metode, (Online), (<http://www.kanalinfo.web.id/2017/11/pengertianmetode.html?m=1>, diakses pada tanggal 08 Februari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT RinekaCipta.
- Arikunto,2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Asma, Nur, Dra. M. Pd. 2006. *Model Pembelajaran kooperatif*.
- Asih.2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.
- Gunawan Rudi. 2013. *Pendidikan IPS (filosofi, konsep, danaplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Hamalik,Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Huda,Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran danP embelajaran (Isu-isu Methodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Masrotul Fauziah, Mintohari. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V SDN Wiyung I Surabaya.*Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 5, No. 3, (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1972, diakses 8 Februari 2018)
- Mappasoro. 2007. *EvaluasiPengajaran*. FIP UNM.
- Soyomukti Nurani. 2015. *Teori-teori Pendidikan (Dari Tradisional, Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern)*. Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sudijono Anas.2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- _____2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.

- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Usman Muh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin. 2007. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wahyudi Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Solita. Bandung.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN No. 82 Barammase

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPS

Semester : II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi	2.1 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Menjelaskan pengertian teknologi produksi sederhana, Menyebutkan bermacam-macam teknologi komunikasi sederhana dan modern, Menjelaskan macam dan jenis teknologi transportasi,	Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi				8×35 menit
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa Hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>), Berani (<i>Courage</i>), dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)								

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN No. 82 Barammamase
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV(Empat) / II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Pertemuan	: 1 & 2

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi sederhana,
2. Menyebutkan bermacam-macam teknologi komunikasi sederhana dan modern,
3. menjelaskan macam dan jenis teknologi transportasi,

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan pengertian teknologi produksi sederhana,
2. Murid mampu menyebutkan bermacam-macam teknologi komunikasi sederhana dan modern,
3. Murid mampu menjelaskan macam dan jenis teknologi transportasi,

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi (pengertian teknologi produksi sederhana, macam-macam teknologi komunikasi sederhana dan modern, macam dan jenis teknologi transportasi)

F. Metode Pembelajaran

Metode *Probing – Prompting*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal / Pembukaan
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Berdoa
 - c. Apersepsi
 - d. Guru melakukan demonstrasi tentang materi yang di ajarkan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan itu.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan penjelasan tentang materi
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - c. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang dipelajari tentang perkembangan teknologi (pengertian teknologi produksi sederhana, macam-macam teknologi komunikasi sederhana dan modern, macam dan jenis teknologi transportasi)
 - d. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya terkait dengan materi yang di bahas.
 - e. Apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dengan benar, maka guru melakukan pembimbingan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun
 - f. Menyuruh siswa yang lain untuk memperhatikan apa yang disampaikan
 - g. Apabila siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pendalaman
 - h. Menjelaskan dan menulis poin-poin penting materi pelajaran dipapan tulis
 - i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - j. Menyimpulkan semua pendapat/ jawaban siswa
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Berdoa

H. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga

Gambar perontok padi tradisional, gambar mesin penggiling padi

2. Sumber Bahan

Buku IPS kelas IV

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Post Tes

2. Jenis Penilaian : Tertulis

3. Bentuk Tes : Uraian

4. Instrumen

Contoh instrument penialain : Tes uraian

Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Pesawat radio ditemukan pertama kali oleh

2. Surat kabar merupakan sarana komunikasi media

3. Benda pos yang ditempel pada sampul surat disebut

5. Alat Penilaian : Butir-butir soal

Rubrik

No	Aspek	Skor
1.	Jawaban Benar	2
2.	Jawaban Salah	0

Takalar, 17 Mei 2018

Guru Pembimbing

Peneliti

Salmah, S.Pd.

Nurwahyuni S

Kepala Sekolah

Barangdaeng, S.Pd
Nip. 19671231198803 2 083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN No. 82 Barammamase
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV(Empat) / II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Pertemuan : 1 & 2

J. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

K. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

L. Indikator

4. Membedakan transportasi darat, laut, dan udara, serta
5. Menggunakan produk teknologi sederhana dan modern dalam kehidupan sehari-hari.

M. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu membedakan transportasi darat, laut, dan udara, serta
2. Murid mampu menggunakan produk teknologi sederhana dan modern dalam kehidupan sehari-hari.

N. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi (transportasi darat, laut, dan udara, produk teknologi sederhana dan modern dalam kehidupan sehari-hari)

O. Metode Pembelajaran

Metode *Probing – Prompting*

P. Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Awal / Pembukaan
 - e. Mengucapkan salam

- f. Berdoa
 - g. Apersepsi
 - h. Guru melakukan demonstrasi tentang materi yang di ajarkan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan itu.
5. Kegiatan Inti
- k. Guru memberikan penjelasan tentang materi
 - l. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - m. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang dipelajari tentang perkembangan teknologi (transportasi darat, laut, dan udara, produk teknologi sederhana dan modern dalam kehidupan sehari-hari)
 - n. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya terkait dengan materi yang di bahas.
 - o. Apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dengan benar, maka guru melakukan pembimbingan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun
 - p. Menyuruh siswa yang lain untuk memperhatikan apa yang disampaikan
 - q. Apabila siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pendalaman
 - r. Menjelaskan dan menulis poin-poin penting materi pelajaran dipapan tulis
 - s. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - t. Menyimpulkan semua pendapat/ jawaban siswa
6. Kegiatan Penutup
- c. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - d. Berdoa

Q. Alat dan Sumber Bahan

- 3. Alat Peraga
Gambar berbagai alat transportasi
- 4. Sumber Bahan
Buku IPS kelas IV

R. Penilaian

- 6. Prosedur Penilaian : Post Tes

7. Jenis Penilaian : Tertulis

8. Bentuk Tes : Uraian

9. Instrumen

Contoh instrument penialain : Tes uraian

Isilah titik-titik dibawah ini!

4. Industri pesawat terbang nusantara di kota

5. Industri perakitan mobil yang terkenal di Indonesia

6. Andong sarana transportasi dengan tenaga

10. Alat Penilaian : Butir-butir soal

Rubrik

No	Aspek	Skor
2.	Jawaban Benar	2
2.	Jawaban Salah	0

Takalar, 11 Mei 2018

Guru Pembimbing

Peneliti

Salmah, S.Pd.

Nurwahyuni S

Kepala Sekolah

Barangdaeng, S.Pd
Nip. 19671231198803 2 083

Lampiran 3

MATERI AJAR

A Teknologi Produksi

Ada orang yang mengatakan bahwa teknologi pasti menggunakan mesin yang serba canggih. Tapi sebenarnya belum tentu dan tidak harus demikian.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menyebabkan seseorang berkeinginan agar pekerjaan lebih cepat diselesaikan, dengan hasil lebih meningkat. Hasil teknologi itu dapat mempermudah dan mempercepat kebutuhan dalam kehidupan manusia. Teknologi adalah kemampuan teknik yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dengan melalui proses.

Pada zaman dahulu, merontokkan gabah dilakukan dengan menginjak-injak gabah memakai kaki. Pada perkembangan selanjutnya, gabah ditumbuk dalam lobang kayu besar yang disebut lesung. Ada yang merontokkan padi dengan dipukulkan berulang-ulang pada papan kayu.

Selanjutnya, cara merontokkan gabah berkembang dengan menggunakan alat sederhana terbuat dari papan kayu, paku, seng, bekas rantai sepeda, karet bekas ban sepeda, laker, dan gir. Cara menggunakannya dengan menginjak-injakkan kaki pada papan yang telah tersusun, kemudian bulir padi diletakkan di atas roda paku diputar supaya rontok. Perkembangan semakin maju dengan menggunakan tenaga mesin.



■ Gambar 9.2. Perontok padi tradisional.
Sumber: www.pikiran-rakyat.co.id

Perkembangan Alat Produksi



Setelah menjadi gabah, dilanjutkan dengan proses penumbukan untuk menjadikan beras dalam lesung atau lumpang yang terbuat dari kayu dan batu. Sistem ini berkembang menggunakan mesin penggiling gabah (*rice mill*).

Untuk memproduksi genting (atap rumah) yang terbuat dari tanah, dulu menggunakan tenaga manusia, tapi sekarang telah menggunakan mesin pres. Cara membuat perabot rumah tangga yang terbuat dari kayu, dulu dengan alat sederhana, sekarang sudah menggunakan mesin bubut.

Zaman semakin maju, ada mesin penggiling beras, penggiling daging, pengupas kacang, dan pengupas kedelai. Berbagai contoh di atas merupakan bentuk teknologi dalam bidang produksi. Sekarang jelaskan bahwa dengan ilmu pengetahuan akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan manusia!



■ Gambar 9.3. Mesin penggiling padi.

Sumber: www.pikiran-rakyat.co.id

B

Teknologi Komunikasi

Kalian pernah menerima surat dari kawan? Surat tentang apa? Bila pernah, itulah bentuk komunikasi tidak langsung kepada kawanmu.

Komunikasi adalah pengertian dan penerimaan pesan atau berita dua orang atau lebih baik langsung atau tidak langsung, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pada komunikasi tidak langsung, ada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau keterangan yang disampaikan. Alat komunikasi yang digunakan manusia sejak dahulu hingga sekarang selalu mengalami perkembangan.

Jenis-jenis alat komunikasi sebagai berikut.

1. Sorot Sinar/Cahaya

Sorot/sinar atau cahaya dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Sinar api, sinar lampu, dan sinar baterai dapat digunakan untuk komunikasi. Bagi orang-orang di pedalaman, api sangat berperan penting dalam kehidupan. Tetapi juga membahayakan dalam kehidupan. Hati-hatilah dalam memanfaatkan api dalam kehidupan sehari-hari.

Sinar lampu juga dipasang di jalan-jalan raya di kota-kota dengan warna merah, hijau, dan kuning dapat mengatur lalu lintas. Sinar baterai yang diatur panjang pendek nyalanya dapat digunakan pada pelajaran huruf morse dalam latihan kepramukaan.



■ Gambar 9.4. Kentongan.
Sumber: www.nalve.net

2. Bunyi

Bunyi yang ditimbulkan oleh suatu benda, dapat digunakan untuk sarana komunikasi. Misalnya bel/lonceng, genta, bedug, pipa besi, kentongan, dan lesung. Di daerah pedesaan kentongan masih banyak dipasang di pos-pos keamanan dan dilengkapi dengan tanda bunyi kentongan serta keterangannya.

3. Surat

Pernahkah kalian menulis surat pada temanmu? Surat termasuk alat komunikasi sejak dahulu hingga sekarang. Perkembangan surat-menyurat sangat pesat. Melalui jasa pos dapat kirim surat ke lain tempat dengan pe-

rangko. Jika menginginkan surat cepat sampai, dapat memanfaatkan surat kilat. Untuk memudahkan, pengiriman pada alamat dengan mencantumkan nomor kode pos. Adapun kemajuan teknologi, kirim pesan/informasi/surat/ dengan elektronik atau e-mail (elektronik mail).



■ Gambar 9.5. Alat komunikasi berupa surat

Ada komunikasi dengan menggunakan *hand phone* (HP) yang dapat mengirim pesan dengan SMS (*Short Message Service*), juga ada dengan cara faksimile.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang informasi, dapat mengatasi jarak, waktu, dan tempat. Maksudnya, jarak yang jauh terasa dekat, waktu yang lama dapat lebih cepat, tempat yang sulit terasa mudah berkat kemajuan teknologi komunikasi.

Supaya kita tidak ketinggalan kemajuan teknologi informasi, maka kita harus mau belajar, sehingga tidak gaptekn (*gagap terhadap teknologi*).

4. Telegram

Berita atau pesan yang diberikan melalui telegraf disebut telegram, atau sering disebut kabar kawat atau surat kawat. Telegraf adalah pesawat untuk mengirim berita cepat ke tempat yang lebih jauh dengan kawat dan kekuatan listrik.

Pesawat telegraf diciptakan pertama kali oleh Samuel FB. Morse seorang berkebangsaan Amerika pada tahun 1840. Ingatkah kamu sandi morse dalam kegiatan pramuka?

Biaya pengiriman berita dengan telegraf ini termasuk mahal, karena perhitungannya dilakukan untuk setiap huruf. Tetapi dibandingkan manfaat yang diperoleh, termasuk murah.

5. Telepon

Pernahkah kalian menerima berita lewat telepon? Dahulu setiap akan menelepon, kita dihubungkan dengan kantor pusat, baru kemudian disambungkan dengan nomor yang dikehendaki. Tetapi sekarang kita telah menggunakan telepon digital yang disebut telepon otomatis. Hubungan menjadi sangat mudah dan cepat.

Telepon interlokal dan internasional menggunakan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ). SLJJ menggunakan sistem komunikasi satelit. Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell, seorang berkebangsaan Amerika Serikat tahun 1876. Sebelumnya, pada tahun 1874 Bell menemukan dasar pengiriman suara melalui listrik.

Bagi yang tidak memiliki telepon sendiri dapat menggunakan jasa dari wartel (warung telekomunikasi). Adanya telepon seluler (HP) akan lebih memudahkan dalam berkomunikasi, baik dengan suara langsung atau dengan pesan tertulis (SMS).

6. Radio

Dulu radio menggunakan listrik rumah. Setelah ditemukannya transistor, maka radio



■ Gambar 9.6. Telegraf.
Sumber: www.id.wikipedia.com



■ Gambar 9.7. Telepon kabel dan seluler (HP).
Sumber: Dokumen pribadi



■ Gambar 9.8. Radio.
Sumber: www.id.wikipedia.com



■ Gambar 9.9. Model pesawat TV yang pertama kali dibuat.
Sumber: www.id.wikipedia.com

dapat menggunakan batu baterai. Fungsi transistor adalah untuk penguat listrik. Penyiaran radio jarak jauh dibantu oleh stasiun relai (stasiun penghubung). Radio ditemukan pertama oleh C. Marconi pada tahun 1895. Adakah pesawat radio di rumah kalian?

Pemancar radio milik pemerintah adalah RRI (Radio Republik Indonesia). Sekarang banyak pemancar radio milik swasta. Melalui radio kita dapat mendengarkan berita dan perkembangan dunia.

7. Televisi

Televisi berkembang sangat maju. Dahulu gambar TV hanya berwarna hitam putih. TV hitam putih ditemukan oleh John Logie Baird, orang Inggris, pada tahun 1926. TV berwarna ditemukan oleh Peter Carl Goldmark, orang Hungaria, pada tahun 1940.

Televisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Jaringan penyiaran tidak mengalami hambatan dengan menggunakan jaringan sistem satelit. Stasiun TV kemudian dibangun oleh pemerintah (TVRI) dan oleh TV swasta. Beberapa stasiun TV swasta misalnya Andalas Televisi (ANTV), Global Televisi (Global TV), Indosiar, Jogja Televisi, Lativi, Metro TV, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya

Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Trans TV, dan Trans 7.

Pukul berapa kalian biasa melihat Televisi? Apa acara yang paling kalian sukai?

8. Media Cetak

Selain media elektronik seperti, radio, TV, dan telepon ada pula yang termasuk dalam media cetak misalnya koran, majalah, tabloid, dan buku. Koran tertua lahir di Cina pada tahun 400 masehi. Nama Koran itu *Cin Tie Kwan Po*. Koran berbahasa Indonesia pertama lahir di Semarang pada tahun 1860 bernama *Slompret Melayu*.



■ Gambar 9.10. Jenis-jenia media cetak.
Dari berbagai sumber.

C

Teknologi Transportasi dan Pengalaman Penggunaan

1. Teknologi Transportasi

Dapatkah kalian naik sepeda? Naik kendaraan apa jika kamu berangkat sekolah? Nah, sekarang kalau pergi ke tempat nenek bagaimana? Tentu saja jika rumah nenek tidak jauh dapat naik sepeda, sepeda motor, mobil, bus, atau mungkin dengan kereta api. Jika rumah nenek jauh atau berbeda pulau, bisa naik kapal laut atau kapal terbang.

Sarana tersebut dinamakan alat transportasi. Transportasi adalah sarana perhubungan yang dapat mempermudah dan mempercepat mengangkut orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Perkembangan sarana transportasi dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Dahulu daya angkut maupun kecepatan sangat terbatas, tetapi sekarang telah banyak mengalami peningkatan dan perubahan.

Adakah sarana transportasi di rumahmu? Coba sebutkan apa saja?

Indonesia adalah negara kepulauan. Antara pulau satu dengan yang lain dihubungkan dengan laut. Hal itu sangat membutuhkan suatu transportasi.

Berdasarkan jenisnya, transportasi dibagi menjadi transportasi darat, laut, dan udara.

a. Transportasi Darat

Sarana angkutan yang membawa penumpang maupun barang dari tempat satu ke tempat lain melalui jalan darat disebut angkutan darat. Ada yang menggunakan mesin ada yang tidak menggunakan mesin. Tidak menggunakan mesin misalnya sepeda, becak, dokar, dan gerobak. Alat yang menggunakan mesin, misalnya sepeda motor, mobil, bus, kereta api, truk, bemo, bajaj, dan taksi.

Transportasi darat yang semakin meningkat menuntut perbaikan jalan. Jika jalan makin meningkat akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Sekarang masih ada transportasi darat yang menggunakan tenaga hewan seperti sapi, kerbau, kuda, gajah, pedati, delman, dan andong. Di Yogyakarta masih banyak dijumpai becak dan andong untuk pelestarian budaya dan keperluan pariwisata.



■ Gambar 9.11. Sepeda zaman dulu.

Sumber: Dokumen Pribadi



■ Gambar 9.12. Andong.

Sumber: www.illustrator.com

Kereta api merupakan angkutan darat yang dapat mengangkut penumpang dan barang dengan jumlah besar. Kereta api ada yang dijalankan dengan mesin uap. Penemu mesin uap adalah James Watt pada tahun 1770. Kereta api pertama dibuat di Inggris oleh Stephenson pada tahun 1825. Perusahaan angkutan dengan kereta api pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1878. Mobil dan truk ada yang dijalankan dengan mesin diesel. Mesin diesel ditemukan oleh Rudolf Diesel, orang Jerman, pada tahun 1879.

Di Indonesia terdapat industri kereta api (INKA) di Madiun, Jawa Timur. Adanya kemajuan teknologi, sekarang telah ada kereta api listrik dan kereta api bawah tanah. Pernahkah kalian naik kereta api?

b. Transportasi Laut

Pernahkah kalian naik kapal laut? Transportasi laut ada yang bermesin ada pula yang tidak bermesin. Contoh yang tidak bermesin adalah perahu dayung dan kapal layar. Angkutan yang bermesin adalah kapal laut. Kapal ada yang berukuran besar ada pula yang berukuran kecil. Karena besarnya itu, kapal, bus, truk, dan mobil dapat masuk dalam kapal. Ada pula yang berukuran sedang dan memiliki kecepatan tinggi.

Pada perkembangan sekarang, alat angkutan laut mengalami kemajuan dan perkembangan industri. Perakitan kapal telah dapat diproduksi di dalam negeri yaitu PT. PAL di Surabaya Jawa Timur.

Beberapa perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut adalah PT. Pelni dan Perum ASDP (Angkatan Sungai Danau dan Penyeberangan).



■ Gambar 9.13. Angkot, Bus, Kereta Api.
Sumber: Dokumen Pribadi



■ Gambar 9.14. Suasana Penyeberangan Laut.
Sumber: atzaban-blogspot.com

c. Transportasi Udara

Di setiap kota-kota besar di Indonesia hampir telah memiliki pelabuhan udara (bandara). Hal ini menunjukkan bahwa penerbangan di negara Indonesia berkembang dan semakin maju.

Apakah nama bandara di Ibu kota provinsi tempat tinggalmu?

Bila dibandingkan dengan angkutan darat dan angkutan laut, angkutan udara lebih mahal, tetapi waktu tempuhnya lebih cepat. Angkutan udara di negara kita ditangani oleh Departemen Perhubungan RI. Pada pengaturan jadwal penerbangan, lembaga ini bekerja sama dengan Badan Meteorologi dan Geofisika, yang memahami cuaca dan memungkinkan untuk penerbangan. Bila cuaca kurang baik akan membahayakan dalam penerbangan.



■ Gambar 9.15. Helikopter.
Sumber: www.id.wikipedia.com



■ Gambar 9.16. Pesawat angkut canggih "Concord".
Sumber: wallpaper-windows

Penerbangan ada yang diusahakan pemerintah, yaitu Garuda Indonesia dan Merpati Nusantara. Ada pula yang ditangani swasta, misalnya Bouraq, Mandala, dan Simpati. Ada jenis pesawat terbang yang kecepatannya melebihi kecepatan suara, yaitu pesawat Supersonik.

Kapal terbang yang tinggal landas dan mendarat dengan tegak lurus adalah helikopter yang menggunakan baling-baling. Daerah terpencil yang sulit ditempuh dengan jalan



■ Gambar 9.17.
Helikopter.
Sumber: Dokumen Pribadi

darat telah dibangun bandara perintis, sehingga dapat dijangkau dengan pesawat perintis (kecil). Industri pesawat terbang di negara kita terdapat di Bandung, Jawa Barat.

Orang yang pertama terbang dengan pesawat terbang adalah Wilbur Wright (Amerika Serikat) pada tanggal 17 Desember 1903. Pesawat jet pertama dibuat oleh Frank Whittle (Inggris) pada tahun 1939.

Pernahkah kamu naik pesawat terbang? Apa nama pengemudi pesawat terbang itu?

2. Pengalaman Penggunaan

Dapatkah kalian naik sepeda? Apa yang kalian lakukan? Mestinya dikayuh dengan lebih cepat. Tetapi bagaimana kalau akan berhenti? Apa yang kalian lakukan? Bila ingin cepat, tentu saja menggunakan rem.

Lmpiran 4

SOAL PRETEST

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Para petani menggunakan perontok padi merupakan teknologi
 - a. produksi
 - b. industri
 - c. transportasi
 - d. komunikasi
2. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara menggunakan
 - a. teknologi sederhana
 - b. perakitan khusus
 - c. transportasi
 - d. bahan ringan
3. Telepon genggam dapat dimanfaatkan bila ada
 - a. antena
 - b. parabola
 - c. di kota
 - d. sinyal dan pulsa
4. Pemanfaatan produk teknologi dapat mempercepat dan mempermudah
 - a. perkembangan ilmu
 - b. pekerjaan manusia
 - c. pengiriman informasi
 - d. mencari uang
5. Seni menata dan mengumpulkan benda pos dalam bentuk perangko disebut
 - a. valentine
 - b. kliping
 - c. filateli
 - d. kolektor
6. Kereta api dikemudikan oleh
 - a. masinis
 - b. nahkoda
 - c. pilot
 - d. driver
7. Sarana di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
 - a. koran dan telepon
 - c. buku dan buletin

Lampiran 5

SOAL POSTTEST

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pemanfaatan produk teknologi dapat mempercepat dan mempermudah

- a. perkembangan ilmu
- b. pekerjaan manusia
- c. pengiriman informasi
- d. mencari uang

2. Kereta api dikemudikan oleh

- a. masinis
- b. nahkoda
- c. pilot
- d. driver

3. Telepon genggam dapat dimanfaatkan bila ada

- a. antena
- b. parabola
- c. di kota
- d. sinyal dan pulsa

4. Sarana di bawah ini yang termasuk media cetak adalah

- a. koran dan telepon
- b. tv dan majalah
- c. buku dan buletin
- d. surat kabar dan radio

5. Seni menata dan mengumpulkan benda pos dalam bentuk perangko disebut

- a. valentine
- b. kliping
- c. filateli
- d. kolektor

6. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara menggunakan

- a. teknologi sederhana
- b. perakitan khusus
- c. transportasi
- d. bahan ringan

7. Para petani menggunakan perontok padi merupakan teknologi

- a. produksi
- c. transportasi

b. industri

d. komunikasi

8. Ricemill adalah sarana produksi untuk penggilingan

a. kedelai menjadi tape

c. beras menjadi tepung

b. gabah menjadi beras

d. tempe menjadi tahu

9. Kapal penyeberangan barang dan penumpang ialah

a. kapal dayung

c. kapal layar

b. kapal api

d. kapal feri

10. PT. PAL adalah industri kapal laut yang terdapat di kota

a. Jakarta

c. Bandung

b. Medan

d. Surabaya

B. Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 5 stasiun TV yang dikelola oleh swasta di Indonesia!

2. Berikan contoh 3 angkutan darat!

3. Sebutkan 3 jenis angkutan jika dilihat dari tempatnya!

4. Jelaskan manfaat telepon bagi manusia!

5. Sebutkan 3 nama surat kabar yang kamu ketahui!

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN PRE TEST

A. PILIHAN GANDA

1. A
2. B
3. D
4. B
5. C
6. A
7. C
8. D
9. D
10. B

B. ESSAI

1. Angkutan Darat, Udara, dan Laut
2. Mobil, motor, sepeda
3. Mempermudah manusia dalam berkomunikasi
4. SCTV, ANTV, GTV, MNCTV, RCTI
5. Tribun Timur, Fajar, Kompas

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN POST TEST

C. PILIHAN GANDA

11. B
12. A
13. D
14. C
15. C
16. B
17. A
18. B
19. D
20. D

D. ESSAI

1. SCTV, ANTV, GTV, MNCTV, RCTI
2. Mobil, motor, sepeda
3. Angkutan Darat, Udara, dan Laut
4. Mempermudah manusia dalam berkomunikasi
5. Tribun Timur, Fajar, Kompas

Lampiran 8

DAFTAR NILAI PRETEST IPS MURID KELAS IV SDN NO. 82 BARAMMAMASE KABUPATEN TAKALAR

KELAS : IV (Empat)
MAPEL/MATERI : IPS/PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
SEMESTER : II
KKM : 70

NO	NAMA	PILIHAN GANDA PRE TEST										ESSAI PRE TEST					SKOR	NILAI	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
	BOBOT SOAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4			
1.	ABI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	21	70	TUNTAS
2.	M. ARDI NUGRAHA	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	4	4	4	4	24	80	TUNTAS
3.	MUH FAHRIL HUSAIN	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	3	1	4	1	2	16	53	TIDAK TUNTAS
4.	M. RISKI ANUGRA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	4	4	4	4	25	83	TUNTAS
5.	RESKI	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	4	1	1	0	11	36	TIDAK TUNTAS
6.	SYAHRAN	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	4	4	1	1	0	17	56	TIDAK TUNTAS
7.	WAWAN SYAH	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	3	1	4	1	2	17	56	TIDAK TUNTAS
8.	YUSUF. S	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	4	3	1	20	66	TIDAK TUNTAS
9.	ERNI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	23	TIDAK TUNTAS
10.	FITRI RAMADHANI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	4	1	1	4	3	19	63	TIDAK TUNTAS
11.	NUR HIKMA	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	3	3	1	16	53	TIDAK TUNTAS
12.	SANSUHARNI	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	4	4	3	3	1	21	70	TUNTAS

13.	NUR ANNISA	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	4	1	4	0	14	46	TIDAK TUNTAS
14.	RAHMADANI	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	4	1	4	3	20	66	TIDAK TUNTAS
15.	SAKINA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	2	1	4	2	16	53	TIDAK TUNTAS
16.	SAKINAH	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	3	4	2	19	63	TIDAK TUNTAS
17.	SITI RAHMA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	4	4	3	3	1	21	70	TUNTAS
18.	NAHDA HIDAYANTI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	1	3	1	13	43	TIDAK TUNTAS
19.	TIARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	3	1	4	1	17	56	TIDAK TUNTAS
20.	PUTRI MAHARANI	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	4	1	3	1	16	53	TIDAK TUNTAS
TOTAL																		1.159	
NILAI RATA-RATA																		57,95	
NILAI TERTINGGI																		83	
NILAI TERENDAH																		23	

Lampiran 9

DAFTAR NILAI POSTTEST IPS MURID KELAS IV SDN NO. 82 BARAMMAMASE KABUPATEN TAKALAR

KELAS : IV (Empat)
MAPEL/MATERI : IPS/PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
SEMESTER : II
KKM : 70

NO	NAMA	PILIHAN GANDA POST TEST										ESSAI POST TEST					SKOR	NILAI	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
	BOBOT SOAL										1	1	1	1	1				
1.	ABI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	25	83	TUNTAS
2.	M. ARDI NUGRAHA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	27	90	TUNTAS
3.	MUH FAHRIL HUSAIN	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	4	3	2	23	76	TUNTAS
4.	M. RISKI ANUGRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	28	93	TUNTAS
5.	RESKI	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	4	3	3	2	18	60	TIDAK TUNTAS
6.	SYAHRAN	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	3	4	4	3	4	25	83	TUNTAS
7.	WAWAN SYAH	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	4	4	4	3	3	25	83	TUNTAS
8.	YUSUF. S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	2	22	73	TUNTAS
9.	ERNI	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	4	4	1	1	17	56	TIDAK TUNTAS
10.	FITRI RAMADHANI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	28	93	TUNTAS
11.	NUR HIKMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	4	1	4	3	4	25	83	TUNTAS

12.	SANSUHARNI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	28	93	TUNTAS
13.	NUR ANNISA	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	4	4	4	3	2	23	76	TUNTAS
14.	RAHMADANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	4	1	4	24	80	TUNTAS
15.	SAKINA	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	4	3	3	3	0	19	63	TIDAK TUNTAS
16.	SAKINAH	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	4	4	4	3	4	26	86	TUNTAS
17.	SITI RAHMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	27	90	TUNTAS
18.	NAHDA HIDAYANTI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	3	0	23	76	TUNTAS
19.	TIARA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	4	4	4	3	3	26	86	TUNTAS
20.	PUTRI MAHARANI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	3	2	25	83	TUNTAS
TOTAL																	1.606		
NILAI RATA-RATA																	80,3		
NILAI TERTINGGI																	93		
NILAI TERENDAH																	56		

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Lampiran 10

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	83	13	169
2	80	90	10	100
3	53	76	23	529
4	83	93	10	100
5	36	60	24	576
6	56	83	27	729
7	56	83	27	729
8	66	73	7	49
9	23	56	33	1.089
10	63	93	30	900
11	53	83	30	900
12	70	93	23	529
13	46	76	30	900
14	66	80	14	196
15	53	63	10	100
16	63	86	23	529
17	70	90	20	400
18	43	76	33	1.089
19	56	86	30	900
20	53	83	30	900

Jumlah	447	11.413
---------------	-----	--------

Lampiran 11

ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{447}{20} \\ &= 22,35 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11413 - \frac{(447)^2}{20} \\ &= 11413 - \frac{199809}{20} \\ &= 11413 - 9990,45 \\ &= 1.422,55 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22,35}{\sqrt{\frac{1422,55}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{22,35}{\sqrt{\frac{1422,55}{380}}}$$

$$t = \frac{22,35}{\sqrt{3,74}}$$

$$t = \frac{22,35}{1,93}$$

$$t = 11,58$$

Lampiran 12

TABEL DISTRIBUSI T-TABEL

Dk	0,25	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005
1	1,000	3,078	12,706	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	4,303	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	3,182	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,776	2,766	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,571	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	2,447	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	2,365	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	2,306	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	2,262	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	2,228	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	2,201	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	2,178	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	2,160	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	2,145	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	2,132	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	2,120	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	2,110	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	2,101	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	2,093	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	2,086	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	2,080	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	2,074	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	2,069	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	2,064	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	2,060	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	2,056	2,056	2,479	2,779

27	0,684	1,314	2,052	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	2,048	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	2,045	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	2,042	042	2,457	2,750

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Kegiatan pre-test







Kegiatan Treatment/perlakuan menggunakan metode probing-prompting



Kegiatan post-test



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nurwahyuni S, lahir di Balla Kokoa pada tanggal 28 Desember 1996, anak ke dua dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan Syamsuddin, dan Kasmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di (SD Inpres Bontomarannu) pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP (Negeri 03 Galesong-Selatan) dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di (SMA Negeri 3 Takalar) dan tamat pada tahun 2014 di SMA Negeri 3 Takalar. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun tugas akhir yang ditulis, Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SDN No. 82 Barammamase Kabupaten Takalar”**.